

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yang telah melaporkan laporan keuangan secara kontinu atau berkala. Perusahaan perbankan menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bursa Efek Indonesia mempunyai 10 sektor perusahaan publik yang tercatat salah satunya adalah sektor keuangan yang didalamnya terdapat subsektor perbankan. Dalam tabel 1.1 disebutkan profil perusahaan-perusahaan perbankan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagaimana yang telah di pilih sesuai dengan kriteria penelitian:

**Tabel 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Logo Perusahaan	Tahun Berdiri
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO		1990
2	Bank ICB Bumi Putera	BABP		2009
3	Bank Capital	BACA		1989

4	Bank BCA	BBCA		1957
5	Bank Bukopin	BBKP		1970
6	Bank BNI	BBNI		1946
7	Bank BNP	BBNP		1972
8	Bank BRI	BBRI		1895
9	Bank Danamon	BDMN		1956
10	Bank Pundi	BEKS		2010
11	Bank BJB	BJBR		1961
12	Bank QNB	BKSW		1964
13	Bank Mandiri	BMRI		1999
14	Bank Bumi Arta	BNBA		1976
15	Bank CIMB Niaga	BNGA		2008

16	Bank BII	BNII		2008
17	Bank Sinarmas	BSIM		2006
18	Bank of India Indonesia	BSWD		1989
19	Bank BTPN	BTPN		1986
20	Bank Victoria	BVIC		1992
21	Bank Artha Graha	INPC		1975
22	Bank Mayapada	MAYA		1997
23	Bank Windu	MCOR		2010
24	Bank Mega	MEGA		1992
25	Bank OCBC NISP	NISP		1967
26	Bank Panin	PNBN		1971

27	Bank Saudara	SDRA		2006
----	--------------	------	--	------

(Sumber: data diolah penulis, dari *website* bank terkait)

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Keown (2011:39) mengatakan bahwa dasar dari analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis. Dalam arti, analisis melakukan analisis keuangan sehingga dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dengan cara yang sama investor luar akan melihatnya. Dan laporan keuangan akan di laporkan secara berkala sesuai dengan periode yang telah ditentukan oleh pihak terkait.

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal dimana wajib menyampaikan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Informasi diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor yang penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut

Menurut Harmono (2009:20) tepat waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Untuk menyediakan informasi tepat waktu sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan di tunda sampai seluruh aspek di ketahui, informasi yang di hasilkan mungkin sangat andal, tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 40/BL/2007 yang menjelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan

laporan keuangannya, diatur mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit harus disampaikan selambat-lambatnya Sembilan puluh hari atau tiga bulan yang dihitung sejak berakhirnya tahun buku. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 perhari dengan jumlah maksimal Rp. 500.000.000. Akibat secara langsung yang diterima oleh perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah berupa pemberian surat peringatan dengan diberikan denda bahkan saham perusahaan tersebut dapat diberikan *suspend*.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sahamnya sangat diminati oleh investor lokal, bahkan saham industry perbankan juga diminati oleh investor asing. Dalam tabel 1.1 menjelaskan bahwa berdasarkan kapitalisasi pasar, maupun nilai transaksi perdagangan saham, sector keuangan masih dalam peringkat pertama. Tidak heran jika sector keuangan di gemari di pasar bursa. Apalagi sector keuangan memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. (*sumber: www.infobanknews.com*)

**Tabel 1.2 Peringkat Saham di Lantai Bursa**

Peringkat	Indikator	Sektor	Komposisi
1	Kapitalisasi Pasar	Keuangan	26,2%
2		Consumer Goods	18,8%
3		Infrastruktur, Utilities, Dan Transportasi	13,3%

1	Nilai Transaksi	Keuangan	26%
2		Perdagangan, Jasa, Investasi	18,4%
3		Properti, Real Estate dan Konstruksi	16,7%

(Sumber: Data Statistik Bursa Efek Indonesia, Maret 2015)

Pada semester laporan, risiko pasar industri perbankan relatif rendah sejalan dengan penurunan outstanding portofolio SBN (Surat Berharga Negara) trading dan Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*Available-for-Sale – AFS*). Sementara itu, risiko suku bunga juga relatif masih terjaga karena suku bunga DPK cenderung menurun sehingga menurunkan kewajiban bank untuk pembayaran bunga. Sedangkan risiko pasar akibat nilai tukar cenderung moderat. Pada akhir semester I 2015, perbankan mencatat kenaikan posisi long valas dibandingkan semester lalu. Meskipun posisi long valas meningkat, rasio Posisi Devisa Neto (PDN) perbankan tercatat sebesar 2,59%, jauh di bawah ambang batas ketentuan yang ditetapkan sebesar 20%.

Likuiditas industri perbankan pada akhir semester I 2015 menurun dibandingkan semester sebelumnya disebabkan oleh aliran keluar uang kartal. Kondisi likuiditas yang dicerminkan dari Likuiditas perbankan bisa tercermin dari rasio alat likuid (AL) terhadap *non core deposit* (NCD). (AL/NCD) menurun dari 99,83% pada semester II 2014 menjadi 92,50% pada semester I 2015 dan AL/DPK yang menurun dari 20,53% menjadi 19,00%. makin tinggi NCD bank, maka bank tersebut akan semakin rentan. (Sumber: <http://www.bi.go.id/>).

Pada semester I 2015 kinerja perbankan mengalami sedikit penurunan. Fungsi intermediasi perbankan sedikit melemah seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik. Rasio Loan to Deposit (LDR) perbankan menurun dari 89,30% pada semester II 2014 menjadi 88,62%. Perlambatan pertumbuhan ekonomi di satu sisi menyebabkan melambatnya pertumbuhan kredit, sedangkan di sisi lain menyebabkan meningkatnya pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK)

perbankan. Kombinasi diantara keduanya mendorong penurunan LDR. (Sumber:<http://www.bi.go.id/>)

Perlambatan pertumbuhan ekonomi pada umumnya disertai oleh persepsi kenaikan risiko dunia usaha, yaitu berupa kemungkinan default debitur yang semakin tinggi, sehingga mendorong perbankan untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Penurunan kinerja perbankan juga tercermin dari efisiensi dan Return On Asset (ROA) yang menurun. Penurunan efisiensi industri perbankan tercermin dari peningkatan rasio beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) dan cost to income ratio (CIR). Penurunan efisiensi tersebut menjadi penyebab penurunan keuntungan industri perbankan. ROA industri perbankan turun dari 2,85% di semester II 2014 menjadi 2,29%. Penurunan kinerja perbankan diikuti dengan meningkatnya risiko. Risiko perbankan dipicu oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi, kenaikan yield SBN, serta kenaikan harga komoditas internasional. (Sumber:<http://www.bi.go.id/>)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan karena variabel tersebut termasuk dalam karakteristik perusahaan, sehingga dimaksudkan variabel tersebut sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang akan diteliti mengenai pengaruhnya dalam ketepatan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut penelitian Toding (2013:19) merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Dapat diidentifikasi semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik juga perusahaan itu dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada masa mendatang dan profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya akan segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan keberhasilan operasi perusahaan.

Kesehatan suatu perusahaan dapat dinilai dari tingginya rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* yang diharapkan berhubungan dengan ketepatan pengungkapan laporan keuangan. Hal tersebut didasari atas ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar pula. Begitupun sebaliknya, jika angka *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat tingginya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena bank tersebut tak perlu mengeluarkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin kecil.

*Leverage* merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva. Tujuan *Leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan demikian semakin tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme Leverage* (utang ekstrim) jadi ada dugaan bahwa semakin perusahaan terlilit akan beban hutang berpengaruh terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan.

Pada umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih besar di banding dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dari total aktiva. Perusahaan besar memiliki total aktiva yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki total aktiva yang lebih rendah. Perusahaan yang besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan nilai bersih kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar juga di

identifikasi memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi. Hal ini di duga berpengaruh dalam ketepatan pengungkapan laporan keuangan.

Dalam penelitian terdahulu diungkapkan bahwa pada penelitian I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2014), Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan *Leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan pada objek penelitian manufaktur. Tetapi dalam penelitian Faisal Subair (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif. Dari landasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ketepatan pengungkapan laporan keuangan dengan variabel independen rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan serta dengan objek penelitian lain yaitu perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dikemukakan permasalahan penelitian yang akan penulis teliti, masalah tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Dikarenakan adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan menjadikan landasan pembuatan penelitian ini, sehingga dapat di jadikan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

#### **1.4 Pertanyaan Penelian**

1. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan ?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas secara parsial terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan ?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan ?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas secara parsial terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kedalaman dan keluasan ilmu keuangan dan pengetahuan tentang Rasio keuangan
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan masukkan untuk penelitian berikutnya, khususnya bagi peneliti lain yang berminat mempelajari masalah lebih luas dalam bahasan ini.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Dapat memberikan masukan yang berarti dan sebagai tolak ukur bagi perusahaan dalam mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan.
  - b. Dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan untuk pertimbangan dalam berinvestasi.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Peneliti menggunakan Kota Jakarta sebagai wilayah penelitian. Penggunaan kota tersebut dikarenakan BEI terletak di Jakarta. Adapun objek penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### 1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Perbankan akan dilakukan pada satu kali penelitian dengan periode penelitian yaitu tahun 2011 – 2013.

## 1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam membuat suatu penelitian di butuhkan sistematika penulisan sebagai pedoman penulisan. dalam sistematika penulisan terdapat beberapa hal seperti:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengolahan data dan metode analisis yang digunakan di dalam analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian beserta analisis atas data yang diperoleh dari perusahaan dan gambaran/deskripsi tentang objek penelitian (mencakup sejarah singkat perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan tersebut).

## **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran yang diberikan atas dasar hasil penelitian tentang objek penelitian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN